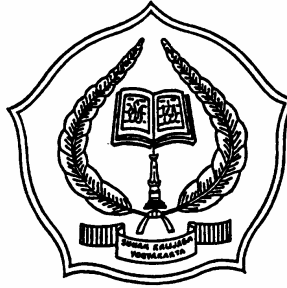


**PEREMPUAN SEBAGAI PEKERJA INDUSTRI TENUN ATBM
DI DUSUN SEMINGIN SUMBERSARI
MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA**
(Studi Peningkatan Pendapatan Ekonomi Keluarga)



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Sebagai Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial Islam**

**Disusun Oleh:
ENDAH WATI
NIM: 03230027**

**Pembimbing:
ABDUR ROZAKI, S. Ag. M. Si
NIP: 150368351**

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

ABSTRAKSI

Di zaman modern saat ini, pemberdayaan merupakan usaha pemanfaatan sumber daya manusia yang harus dilestarikan seutuhnya dan dengan pemanfaatan sumber daya manusia, tingkat pengangguran pun dapat diminimalisir. Dalam hal ini pemberdayaan tidak jauh beda dengan pembangunan yang juga merupakan suatu usaha pertumbuhan dan perubahan berencana yang dilaksanakan secara sadar, berkesinambungan oleh suatu bangsa untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Perkembangan penduduk yang sangat cepat akan selalu diikuti oleh perkembangan angkatan kerja yang tinggi pula. Untuk mengatasinya diperlukan lapangan kerja yang mampu menampung angkatan kerja tersebut.

Di Indonesia kemiskinan merupakan hal sangat kompleks dan masalah yang dapat menghancurkan harkat dan martabat serta keimanan seseorang. Di sinilah agama sangat berperan sebagai pondasi diri seseorang. Untuk itu sangat perlu memikirkan dan merumuskan suatu pola pemberdayaan ekonomi manusia dalam sistem jaringan kerja yang efektif, baik dalam sektor peningkatan kualitas sumberdaya manusia maupun sektor dunia usaha pengembangan produksi. Melalui usaha bisnis juga dapat dilakukan suatu gerakan pemberdayaan umat secara menyeluruh, berkelanjutan dan terpadu. Secara umum, di Indonesia budaya pangan dan perempuan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan secara khususnya di Dusun Semingin Moyudan Sleman. Dari ribuan tahun yang lalu yang menanam tanaman pangan, memproduksi menjadi makanan, menyimpan bahkan sampai menyajikannya adalah pekerjaan perempuan. Perempuan bukan lagi dianggap sebagai bagian dari hubungan produksi karena tidak menghasilkan uang. Kebanyakan prakarsa dalam pembangunan ditujukan dengan menekankan peningkatan partisipasi yang berorientasi pasar pada umumnya dan dikendalikan oleh laki-laki.

Dengan melihat potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang ada Moyudan, maka salah satu dusun yang ada di daerah ini membuka lapangan pekerjaan dan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada untuk dikelola menjadi barang yang lebih bermanfaat bagi masyarakat luas. Dusun tersebut adalah dusun Semingin Summersari, perindustriannya dinamakan *Astocraft* merupakan salah satu usaha masyarakat untuk pemberdayaan tenaga kerjanya dalam peningkatan ekonomi keluarga. Industri tenun tersebut digeluti mulai tahun 1995-an. Industri tersebut belum berjalan lama, akan tetapi pihak pengelola sudah mendapatkan konsumen yang banyak. Mula-mula usaha ini merupakan usaha untuk mengisi waktu luang para ibu-ibu sekitarnya saja. Dengan berjalannya waktu, pemilik modal mengembangkan bakat tenunnya dalam usaha sederhana (seperti membuat tas-tas cantik). Semula pengusaha hanya menghasilkan tenun yang tidak menarik untuk dipasarkan serta dalam pemasarannya pengusaha merasa kesulitan. Dengan kreatifitas, bakat dan kemauan serta kemampuan yang dimiliki, pemilik usaha mengembangkan usahanya dengan cara mengajari para ibu-ibu rumah tangga agar tidak menganggur setelah menyelesaikan pekerjaan rumah. Dengan demikian, pengusaha juga tidak kesulitan dalam mencari karyawan. Hasil tenun kemudian dimodifikasi menjadi tas cantik dan unik dengan alasan pengembangan industri tenun bisa mendekatkan konsumen dengan barang dan supaya dalam pemasaran barang tersebut mendapatkan jalan yang mudah.

ABDUR ROZAKI, S. Ag. M. Si
Dosen UIN Sunan Kalijaga
NOTA DINAS

Yogyakarta: 26 Maret 2008
Kepada Yth
Bp. Ketua Jurusan Pengembangan
Masyarakat Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Hal: Skripsi Saudara
Endah Wati
Nim: 03230027

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, membimbing dan diadakan perbaikan skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : ENDAH WATI

NIM : 03230027

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Perempuan Sebagai Pekerja Industri Tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) di Dusun Semingin Sumber Sari Moyudan Sleman Yogyakarta (Studi Peningkatan Ekonomi Keluarga)

Skripsi mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Abdur Rozaki, S. Ag. M. Si

NIP: 150368351



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN/02/DD/PP.00.9/ 708/2008

Judul Skripsi:

**PEREMPUAN SEBAGAI PEKERJA INDUSTRI TENUN (ATBM)
DI DUSUN SEMINGIN SUMBERSARI MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA
(Studi Peningkatan Pendapatan Ekonomi Keluarga)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Endah Wati
NIM. 03230027

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 16 April 2008

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua/Pembimbing

Abdur Rozaki, M.Si.
NIP. 150368351

Pengji I

Waryono AG, M.Ag.
NIP. 150292518

Sekretaris/Pengji II

M. Fajrul Munawir, M.Ag.
NIP. 150289205

Yogyakarta, 24 April 2008

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan



Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (Ar-Ra'd: 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ✚ Untuk almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- ✚ Untuk Fakultas Dakwah, khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
- ✚ Untuk almamaterku Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta
- ✚ Untuk kedua orang tua ku yang selalu memberikan dukungan restu dalam setiap langkah ku.

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ✚ Untuk almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- ✚ Untuk almamaterku Pondok Pesantren Wahid Hasyim.
- ✚ Kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan material dan restu selama menyelesaikan studi ini serta kasih sayangnya yang selalu mengalir sejuk bagaikan sejuknya embun di pagi hari. Trimakasih ayah dan ibuku yang tercinta, aku selalu merindukan restu kalian berdua.
- ✚ Kakakku “*Sutami*”, bersabarlah dan jangan pantang menyerah atas skenario-Nya dan kuatkanlah hatimu untuk menjalani semuanya. Semoga kita semua bisa mewarisi ketabahan ibu kita tercinta.
- ✚ Adindaku “*Taufida*”, tetaplah semangat dalam belajar untuk mendalami ilmu dunia dan ilmu akhirat. Tingkatkanlah selalu semangat belajarmu guna mewujudkan impian ayah dan ibu kita tercinta. Kecerdasanmu membuat diriku cemburu maka buatlah orang lain juga cemburu akan kecerdasanmu.
- ✚ Buat seluruh keluarga besarku yang sangat-ku kasihi, semoga selalu ada kebahagiaan di dalamnya.
- ✚ Untuk jiwa yang memeluk jiwaku, abahanda untuk putra-putriku kelak “Mohammad Shalahuddin”, aku titipkan lahir berikut batinku padamu. Terimakasih atas cintanya, semangatnya dan kesabarannya, semoga kelak kita dapat membina keluarga yang Sakinah Mawaddah Wa

Rahmah sampai akhir hayat kita serta bisa menjadi *Suri Tauladan* buat putra-putri kita.

- ✚ Buat saudara-saudaraku yang ku banggakan “*Dek Ulvie, Ndok Dewi dan Ndok Yuni*”. *Dek Ulvie*, trimakasih atas ilmunya selama ini dan trimakasih sudah mau menemani dalam suka duka-ku. Semoga kita tidak akan lupa dengan perkenalan ini. Mudah-mudahan kita juga selalu saling mendo’akan serta pa yang kita dapat salam bersama tidak akan luntur begitu saja. Semoga kita selalu ingat bahwa “hidup adalah sebuah scenario dan kita harus mengikuti alurnya serta kita harus mengikuti Sang Dalang, percayalah bahwa apa yang telah kita jalani atas ridho-Nya dan semoga persahabatan kita juga mendapatkan ridho-Nya. Trimakasih sudah mau menjadi perantara-Nya sehingga diriku bisa menemukan sandaran hati-ku. Ndok Dewi dan Ndok Yuni, tetaplah semangat belajarnya! Mbak pasti kangen dengan candatawa kalian berdua yang menggemaskan. Do’akan semoga mbak bisa menjenguk kalian di Asrama tercinta ini.
- ✚ Buat keluarga “Sakinah”; Mbak Iindut, Yu’Amir dan Yayang Ulvi yang selalu menemaniku dalam suka an duka serta memberikan kebahagiaan dalam persahabatan kita. Kalian adalah inspirasi dalam keluarga Sakinah. Semoga selalu ada mafaatnya serta selalu mendapatkan Ridho-Nya dalam perkenalan kita.
- ✚ Buat ikhwan-ikhwan Pondok Pesantren Surya Buana, semoga kita masih di pertemukan dalam kehidupan yang kedua.

- ✚ Buat teman-teman seperjuanganku dan teman-teman Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang tercinta, semoga perkenalan kita membawa berkah di kelak kemudian hari. Banyak kenangan yang sulit-ku lupakan di Asrama dan di Pondok ini serta banyak memori-memori yang sangat indah untuk dikenang.
- ✚ Buat saudara-saudara dari Adam yang ada dan pernah kenal, semoga perkenalan ini menjadi penolong dan dipertemukan kelak.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan iringan keridhoan-Nya dalam kehidupan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Perempuan Sebagai Pekerja Industri Tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) di Dusun Semingin Sumbersari Moyudan Sleman Yogyakarta (Studi Peningkatan Pendapatan Ekonomi Keluarga) dengan keridhoanNya.

Dalam penulisan skripsi ini, tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moral, pemikiran maupun material, niscaya skripsi ini tidak akan selesai. Oleh karena itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terutama kepada:

- 1) Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya.
- 2) Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya.
- 3) Bapak Abdurrozaki, M. Si, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan sepenuhnya dan arahan serta dorongan yang begitu kuat kepada penulis sehingga skripsi ini bisa cepat selesai.
- 4) Intansi terkait yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
- 5) Bapak dan Ibu ku tercinta yang berada di pulau sebrang, yang telah memberikan kasih sayang yang selalu mengalir bagaikan jernihnya mata air

dipegunung dan terasa sejuk di hati serta dukungan materinya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Hanya kepada Allah SWT, penulis bersimpuh dan berdo'a semoga amal serta kebaikan mereka mendapatkan ganjaran dan ridho dari-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, artinya disana-sini masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan dan kesalahan terutama dalam penulisan, bahasa dan analisa data. Hal tu disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap bahwa skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 16 April 2008

Penulis,



ENDAH WATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang	5
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Dan Manfaat penelitian.....	11
E. Telaah Pustaka.....	12
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Penulisan.....	27
BAB II: KEBIJAKAN PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN TENTANG INDUSTRIALISASI.....	28
A. Kebijakan Pemerintah Daerah Sleman Dalam Pengembangan Industri Kecil.....	36
B. Anggaran Dana Pemodalan dari Pemerintah Daerah Untuk Pengembangan Potensi Masyarakat Di Bidang Industri Kecil dan Menengah.....	41
C. Bantuan Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman Terhadap Perindustrian Kecil dan Modal Para Pengusaha dalam Pengembangan Industrinya.....	46

BAB III: PROFIL PENGUSAHA INDUSTRI ATBM DI KECAMATAN MOYUDAN.....	54
A. Kerajinan Industri Kecil ATBM “Sari Puspa” di Desa Sumber Rahayu Moyudan Sleman.....	57
B. Kerajinan Industri Tenun ATBM “Astocraft” di Dusun Semingin Sumpersari Moyudan Sleman.....	65
BAB IV: PROFIL KARYAWAN YANG BEKERJA DI PERINDUSTRIAN ASTOCRAFT.....	73
A. Ibu Sunarti.....	73
B. Ibu Jilah.....	77
C. Ibu Ruwani.....	80
D. Ibu Andarbeni.....	82
BAB V: PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran-Saran.....	89
C. Penutup.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari terjadinya kesalahfahaman dalam penafsiran judul skripsi “**PEREMPUAN SEBAGAI PEKERJA INDUSTRI TENUN ATBM (ALAT TENUN BUKAN MESIN) DI DUSUN SEMINGIN SUMBERSARI MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA (Studi Peningkatan Pendapatan Ekonomi Keluarga)**” maka perlu dijelaskan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Perempuan Sebagai Pekerja.

Yang dimaksud dengan perempuan sebagai pekerja di sini adalah ibu-ibu rumah tangga (sudah bersuami dan memiliki anak). Dalam waktu yang diinginkan mereka dapat menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya yaitu menyelesaikan pekerjaan rumah dan mereka juga dapat menyelesaikan pekerjaan di luar rumah.¹

Dari pekerjaan yang telah dilakukan oleh perempuan dalam setiap harinya maka perempuan memiliki beban ganda, yakni melakukan pekerjaan rumah sebagai ibu rumah tangga (sektor domestik) dan jasa (sektor publik) untuk membantu meringankan suami dalam meningkatkan ekonomi keluarganya. Seperti yang terjadi pada perempuan Semingin,

¹ Suparti, *Kerja Perempuan*, dikutip dari <http://www.indonesia.com/bernas/2004/04/UTAMA/04sep2.htm>, diakses Senin 03 September 2007.

yang mana perempuannya mendapatkan beban ganda sedangkan laki-lakinya tidak memiliki beban ganda tersebut. Di Dusun Semingin, laki-lakinya hanya bekerja di luar rumah (seperti sawah, buruh bangunan dan karyawan toko) tanpa ikut campur dalam pekerjaan rumah, jadi pekerjaan rumah sepenuhnya dibebankan pada perempuan.

Secara umum, di Indonesia budaya pangan dan perempuan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan secara khususnya di Dusun Semingin Moyudan Sleman. Dari ribuan tahun yang lalu yang menanam tanaman pangan, memproduksi menjadi makanan, menyimpan bahkan sampai menyajikannya adalah pekerjaan perempuan. Perempuan bukan lagi dianggap sebagai bagian dari hubungan produksi karena tidak menghasilkan uang. Kebanyakan prakarsa dalam pembangunan ditujukan dengan menekankan peningkatan partisipasi yang berorientasi pasar pada umumnya dan dikendalikan oleh laki-laki.²

Dengan melihat dan mencermati kondisi perempuan bekerja di sektor publik (perindustrian) yang ada di Dusun Semingin dan keikutsertaannya membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga maka perempuan dituntut bisa bekerja di dalam rumah dan di luar rumah. Sehingga menyebabkan perempuan memiliki beban ganda.

Dari hal tersebut pada kenyataannya, perempuan tidak sepenuhnya bergantung pada suami dalam hal ekonomi keluarganya. Perempuan juga memiliki andil dalam mensejahterakan keluarga di sisi ekonominya,

² Zumrotin K. Susilo, *Perempuan bergerak*, (Yogyakarta: Yayasan Lembaga Konsumen, 2000), hlm. 1.

keikutsertaan tersebut juga tidak melalaikan perannya dalam lingkungan keluarga.

2. **Industri Tenun ATBM.**

Perindustrian tenun yang dalam pembuatan tenunnya menggunakan alat tenun bukan mesin maksudnya alat tenun yang digunakan dalam proses pembuatan tenunannya tidak menggunakan alat modern akan tetapi menggunakan alat tenun tradisional, yang terbuat dari kayu-kayu yang dibentuk menyerupai alat tenun modern.

Walaupun dengan menggunakan tenun tradisional akan tetapi dalam peningkatan produksinya banyak memproduksi barang-barang modern (seperti tas wanita, sabuk dan tali sandal). Ini semua bahan dasarnya adalah dari enceng gondok, agel, rotan dan pandan. Bahan-bahan tersebut sebelum dibuat tas wanita dan yang semacamnya semuanya ditenun terlebih dahulu menggunakan alat tenun tradisional.³

3. **Dusun Semingin Sumbersari Moyudan Sleman Yogyakarta.**

Merupakan Dusun yang termasuk banyak penduduknya dibandingkan dengan Dusun disebelahnya dan jangkauannya pun tergolong sangat mudah. Dusun tersebut memiliki kurang lebih 400 penduduk dengan 160 KK (kepala keluarga) dan rata-rata mata pencahariannya adalah sebagai buruh tani. Laki-lakinya mayoritas juga bekerja dipertanian dan perempuannya ada yang ikut menjadi buruh tani dan ada juga yang bekerja sebagai pekerja tenun ATBM (Alat Tenun

³ Data dari perindustrian Tenun ATBM, pada hari Senin 27 Agustus 2007.

Bukan Mesin). Dari jumlah penduduk yang ada di Dusun Semingi maka penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 50%, yang bekerja di wiraswasta sebanyak 10% dan yang bekerja di perindustrian ATBM sebanyak 25% serta yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 15%.⁴

4. Peningkatan Pendapatan Ekonomi Keluarga.

Ekonomi merupakan kajian masyarakat tentang penggunaan sumberdaya yang ada dan masih langka untuk dapat memproduksi komoditi-komoditi berharga dan mendistribusikannya pada masyarakat luas. Peningkatan merupakan suatu perubahan kemajuan yang lebih baik.⁵

Perekonomian keluarga perempuan yang bekerja di perindustrian tenun ATBM di Dusun Semingin kebanyakan berada pada posisi menengah ke bawah. Ekonomi yang diperoleh dalam keluarganya rata-rata didapat dari pertanian. Jika hasil pertaniannya mengalami kendala dalam hasilnya maka perekonomian dalam keluarganya juga mengalami kemunduran. Oleh sebab itu agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi maka perempuannya ikut dalam mencari materi untuk keluarganya.⁶

Dalam penelitian ini yang dimaksud peningkatan ekonomi keluarga adalah perubahan yang lebih baik dari yang sebelumnya dalam upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi keseharian dalam keluarga. Hubungan

⁴ Dokumen kepala Dusun Semingin, hari Selasa 04 September 2007.

⁵ Deni Mukbar, *Ekonomi Masyarakat*, dikutip dari http://akatiga.org/index.php?option=com_content&task=view&id=26&Itemid=75, diakses hari Selasa 18 September 2007.

⁶ Analisis wawancara dengan bapak Sronto Kusronto (pengusaha industri tenun ATBM), hari Senin 26 November 2007.

keluarga dari aspek ekonomi merupakan masalah yang paling pokok dalam rumah tangga karena dalam keluarga yang menjadi pendorong sejahteranya rumah tangga adalah di bidang ekonomi.

Dari uraian penegasan judul diatas maka dapat dikatakan bahwa skripsi yang berjudul “Perempuan Sebagai Pekerja Industri Tenun ATBM di Dusun Semingin Sumbersari Moyudan Sleman Yogyakarta (Studi Peningkatan Pendapatan Ekonomi Keluarga)” memiliki pengertian bahwa perempuan yang bekerja di sektor perindustrian guna membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarganya serta dalam kerjanya tidak melalaikan peran sebagai ibu rumah tangga.

B. LATAR BELAKANG

Di zaman modern saat ini, pemberdayaan merupakan usaha pemanfaatan sumber daya manusia yang harus dilestarikan seutuhnya dan dengan pemanfaatan sumber daya manusia, tingkat pengangguran pun dapat diminimalisir. Dalam hal ini pemberdayaan tidak jauh beda dengan pembangunan yang juga merupakan suatu usaha pertumbuhan dan perubahan berencana yang dilaksanakan secara sadar, berkesinambungan oleh suatu bangsa untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Perkembangan penduduk yang sangat cepat akan selalu diikuti oleh perkembangan angkatan kerja yang tinggi pula. Untuk mengatasinya diperlukan lapangan kerja yang mampu menampung angkatan kerja tersebut.

Perkembangan tingkat stabilitas ekonomi dan politik mengakibatkan semakin meningkatnya tenaga kerja yang belum dimanfaatkan oleh para pemilik perusahaan. Di dalam pengembangan masyarakat, semestinya yang harus menjadi prioritas utama adalah masyarakat desa karena kurang lebih 80% masyarakat Indonesia bertempat tinggal di desa dan sumber daya alam terbesar adalah berada di desa. Dengan melihat realitas di atas memprioritaskan masyarakat desa adalah sebuah kewajiban pemerintah dan masyarakat Indonesia pada umumnya.⁷ Di zaman yang modern ini sudah selayaknya Pemerintah tidak lagi melakukan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat masih cenderung pada pendekatan “*top down*” yang mana masyarakat desa sebagai penerima sistem dari Pemerintah saja. Karena akan menyebabkan masyarakat semakin tidak kreatif dalam kemajuannya. Di sini akan lebih cocok menggunakan pendekatan “*bottom up*” yang mana dalam peningkatan pembangunan masyarakat desa, masyarakat itu sendiri diikutsertakan di dalamnya agar masyarakat berpotensi untuk mencari solusi dari masalah yang ada. Kedua hal diatas tidak dapat diabaikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mencapai tujuan yang akan diinginkan karena keduanya merupakan komponen yang paling mendasar dalam pemberdayaan.⁸

⁷ Ika Wahyu, *Pengembangan Masyarakat Desa*, di kutip dari <http://iika.blogspot.com/2007/02/upah-layak.html>, diakses hari Selasa 18 September 2007.

⁸ Dwi Rahayu, *Pengembangan Masyarakat Desa Dalam Dua Pendekatan*, Skripsi Mahasiswa SPMB tahun 1999, hlm. 35.

Di Indonesia kemiskinan merupakan hal sangat kompleks dan masalah yang dapat menghancurkan harkat dan martabat serta keimanan seseorang. Di sinilah agama sangat berperan sebagai pondasi diri seseorang. Untuk itu sangat perlu memikirkan dan merumuskan suatu pola pemberdayaan ekonomi manusia dalam sistem jaringan kerja yang efektif, baik dalam sektor peningkatan kualitas sumberdaya manusia maupun sektor dunia usaha pengembangan produksi. Melalui usaha bisnis juga dapat dilakukan suatu gerakan pemberdayaan umat secara menyeluruh, berkelanjutan dan terpadu.⁹

Dengan melihat potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang ada Moyudan, maka salah satu dusun yang ada di daerah ini membuka lapangan pekerjaan dan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada untuk dikelola menjadi barang yang lebih bermanfaat bagi masyarakat luas. Dusun tersebut adalah dusun Semingin Sumpersari, perindustriannya dinamakan *Astocraft* merupakan salah satu usaha masyarakat untuk pemberdayaan tenaga kerjanya dalam peningkatan ekonomi keluarga. Industri tenun tersebut digeluti mulai tahun 1995-an. Industri tersebut belum berjalan lama, akan tetapi pihak pengelola sudah mendapatkan konsumen yang banyak. Mula-mula usaha ini merupakan usaha untuk mengisi waktu luang para ibu-ibu sekitarnya saja. Dengan berjalannya waktu, pemilik modal mengembangkan bakat tenunnya dalam usaha sederhana (seperti membuat tas-tas cantik). Semula pengusaha hanya menghasilkan tenun yang tidak menarik untuk dipasarkan serta dalam pemasarannya pengusaha merasa kesulitan.

⁹ Ibid: Hlm. 47.

Dengan kreatifitas, bakat dan kemauan serta kemampuan yang dimiliki, pemilik usaha mengembangkan usahanya dengan cara mengajari para ibu-ibu rumah tangga agar tidak menganggur setelah menyelesaikan pekerjaan rumah. Dengan demikian, pengusaha juga tidak kesulitan dalam mencari karyawan. Hasil tenun kemudian dimodifikasi menjadi tas cantik dan unik dengan alasan pengembangan industri tenun bisa mendekatkan konsumen dengan barang dan supaya dalam pemasaran barang tersebut mendapatkan jalan yang mudah.¹⁰

Industri tenun di Desa Semingin Sumbersari Moyudan Sleman tenaga kerjanya kebanyakan perempuan. Disamping pengusaha tidak mau membebani para perempuan yang bekerja di perindustrian tersebut. Ada kebebasan yang diberikan pada pekerja untuk menyelesaikan tenunannya. Apakah melakukan pekerjaannya di pabrik atau dengan cara mengerjakan tenunannya di rumah masing-masing kemudian jika sudah jadi baru disetorkan kepada pengusaha. Sronto Kusronto (pengusaha tenun di Dusun Semingin Sumbersari Moyudan Sleman), memiliki tiga tempat untuk para karyawan diantaranya karyawan rumahan (mereka mengerjakan tenunannya di rumahnya masing-masing), karyawan bagian belakang (membuat dan menenun untuk bahan setengah jadi) dan karyawan bagian depan (yaitu membuat dan menjahit tas dari bahan tenunan setengah jadi menjadi bahan jadi). Di sini bahan jadi berupa tas-tas cantik yang tidak mudah untuk dicari di dalam pasar karena pembuatannya hanya menurut pesanan yang ada (tidak ada kelebihan dalam pembuatan). Jadi jika pesannya banyak maka secara otomatis

¹⁰ Wawancara dengan bapak Sronto Kusronto, hari Senin 26 November 2007.

harganya juga murah dan jika pesannya hanya sedikit maka harganya juga mahal. Dari sini dapat disimpulkan bahwa jumlah pembuatan menentukan harga yang akan ditentukan. Bahan-bahan untuk membuat tas tenun diperoleh dari luar daerah (seperti Semarang dan Pekalongan) jika tas pesanan bahannya sulit untuk didapatkan dari daerah sendiri. Tapi jika bahan terdapat di daerah sendiri maka perindustrian cukup membeli dari penjual lokal.¹¹

Dalam penelitian ini yang menjadi sorotan utamanya adalah tentang peningkatan ekonomi keluarga. Perempuan yang bekerja di industri tenun ATMB di desa ini merupakan perempuan yang punya kemauan untuk meningkatkan pendapatan dalam keluarga mereka, karena pendapatan suami dianggap kurang mencukupi kebutuhan keluarga. Sedangkan setiap hari kebutuhan keluarga semakin meningkat, untuk itu dibutuhkan materi yang cukup. Selain itu motivasi perempuan dalam bekerja juga menjadi pandangan dalam penelitian dan faktor pendukung dan penghambat dalam bekerja. Salah satu cara yang dilakukan perempuan untuk menambah pendapatan keluarganya yaitu dengan cara ikut bekerja di industri ATBM setelah menyelesaikan pekerjaan rumah. Pekerjaan ini pun menjadi pekerjaan pokok perempuan (ibu-ibu rumah tangga) karena penghasilan perempuan bisa membantu suami dalam meringankan ekonomi keluarganya. Dengan adanya industri ini, para perempuan (ibu-ibu rumah tangga) rumahan memiliki pekerjaan dan mendapatkan penambahan pemasukan dari hasil kerjanya. Pekerjaan ini pun tidak memberatkan perempuan (ibu rumah tagga) karena

¹¹ Ibid.

mereka bisa membawa pulang pekerjaannya dan jika sudah selesai bisa langsung disetorkan pada perusahaan.

Dalam bekerja, sudah semestinya mendapatkan imbal balik dari pekerjaannya tersebut. Sekecil apapun bentuk pekerjaannya sudah sewajarnya pekerjaan tersebut dihargainya dan bentuk dari penghargaannya tersebut adalah upah atau gaji. Seperti pekerjaan perempuan (ibu rumah tangga) dalam skripsi ini adalah sebagai pekerja tenun ATBM dan penghasilannya untuk membantu meringankan beban suami dalam ekonomi keluarganya. Jika dilihat pekerjaan tersebut sangat mudah dan penghasilannya tidak begitu besar akan tetapi bagi perempuan (ibu rumah tangga), pekerjaannya memerlukan ketekukan dan keuletan dalam penyelesaiannya serta gaji yang diperoleh sangat membantu sang suami.

Dalam bekerja, perempuan memiliki faktor pendukung dan penghambat baik dari pihak keluarga maupun di tempat kerja. Faktor pendukung dan penghambatnya dapat disikapi dengan penuh kesabaran. Bisa dikatakan bahwa jika manusia menginginkan sesuatu yang diharapkan maka harus dengan penuh kesabaran dalam menggapainya. Di sini pihak keluarga menjadi pertimbangan utama dalam bekerja dan tempat kerja menjadi salah satu poin dalam kelancaran bekerja. Oleh sebab itu keluarga dan tempat kerja harus bisa berjalan dengan seimbang dalam kelangsungan kerjanya.

Alasan dari pemilihan judul tersebut adalah terletak pada pihak perempuan (ibu rumah tangga) yang sangat menarik untuk diteliti karena keikut-sertaannya dan semangat kerjanya dalam hal membantu suami

meringankan ekonomi keluarga, walaupun gaji yang diperoleh perempuan tidak lebih besar dari suaminya serta semangat bekerjanya dalam sektor publik tanpa melupakan perannya sebagai ibu rumah tangga. Disamping itu ada nilai tambah di dalam sebuah keluarga yaitu pihak keluarga memberi izin pada perempuan untuk bekerja disektor pablik.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang ada maka dapat diambil rumusan masalahnya yaitu:

- 1) Apa sebab perempuan bekerja?
- 2) Seberapa besar penghasilan perempuan (ibu rumah tangga) dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarganya?
- 3) Apa motivasi perempuan bekerja?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui sebab-sebab perempuan bekerja.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana kondisi penghasilan perempuan (ibu rumah tangga) sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi dalam keluarganya.
 - c. Untuk mengetahui motivasi perempuan yang bekerja.
2. Manfaat

- a. Hasil penelitian ini, semoga dapat bermanfaat dan menambah kajian keilmuan bagi jurusan pengembangan masyarakat islam dalam kemajuan mahasiswanya.
- b. Bagi penulis diharapkan dapat merefleksikan ilmu yang sudah di dapat dari akademik dan lapangan untuk dimanfaatkan dalam masyarakat nantinya.

E. TELAAH PUSTAKA

Beban ganda dalam komunitas terkecil (keluarga) lebih banyak dan kerap terjadi pada keluarga yang istrinya bekerja. Dikatakan beban ganda, karena adanya beban ganda yang ditanggung perempuan yakni disamping bertanggung jawab terhadap tugas publik (bekerja), perempuan juga tetap harus bertanggung jawab secara penuh terhadap semua pekerjaan domestik, sehingga perempuan bekerja lebih berat dan lebih lama dari pada laki-laki dalam mengurus rumah tangga mulai dari menyapu, membersihkan rumah, mencuci, mengurus anak, memasak dan lain-lainnya.

Pembahasan tentang peran ganda perempuan telah banyak yang membahas baik dalam bentuk buku maupun karya ilmiah yang lainnya. Seperti halnya skripsi yang ditulis oleh Hetty Anggraini mahasiswi Fakultas Dakwah (pada tahun 2005), yaitu *Perempuan Karir dan Pengaruhnya Terhadap Peran Perempuan dalam Rumah Tangga*. Ia membahas tentang alasan perempuan berkarir, karir yang bermotif alternatif bukan motif ekonomi, mengenai penyimpangan moral di kalangan remaja dan

perselingkuhan yang dilakukan oleh suami yang berpengaruh negatif dalam karirnya para perempuan yang juga sebagai ibu rumah tangga.

Dalam sebuah laporan penelitian juga telah ditemukan tulisan mengenai peran ganda perempuan yaitu pada pembahasan Hambatan Wanita Karir pada laporan penelitian Marhumah (2001). Pada laporannya, Marhumah menuliskan bahwa di Indonesia perempuan yang ingin menjadi perempuan karir, maka ia harus meraih dua sukses sekaligus yaitu sukses dalam tugas rumah tangganya dan sukses dalam karirnya.

Selain laporan dan hasil skripsi di atas, masih ada lagi yang meneliti tentang perempuan seperti pada karyanya White (1976) di Kaliloro Yogyakarta yang dikutip dari bukunya Nurun Najwah, dkk yang mengatakan bahwa perempuan pada umumnya-bukan perempuan yang bekerja-bekerja lebih lama dari laki-laki. Dalam hal ini, perempuan lebih banyak menggunakan waktunya untuk pekerjaan domestik (rumah tangga).¹²

Seperti halnya juga pada penelitiannya Miralao (1983) yang dikutip oleh Nurun Najwah mengatakan bahwa dengan semakin meningkatnya partisipasi kerja perempuan sebagai pencari nafkah, perempuan mengurangi waktunya untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan digantikan oleh anggota keluarga yang lain. Partisipasi kerja tidak hanya menyebabkan peningkatan ekonomi, tetapi juga meningkatkan peran istri dalam mengambil keputusan.¹³

¹² Nurun Najwah, *Dilema Perempuan Dalam Lintas Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 6.

¹³ Ibid; hlm. 7.

Ada perbedaan yang mendasar antara karya di atas dan skripsi ini. Diantaranya bahwa dalam skripsi M. Irfan tidak membahas tentang perempuan yang bekerja di sektor industri (*sector public*) dalam upaya membantu meningkatkan ekonomi keluarganya. Hal inilah yang menjadi menarik dalam pembahasan yang kelak akan penulis lakukan.

Dalam skripsi ini akan membahas tentang perempuan yang bekerja di sektor publik di industri tenun ATBM semata-mata guna membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarganya dan motivasi serta apa yang menyebabkan perempuan bekerja. Dari situ, perempuan yang bekerja di industri ATBM memiliki beban ganda, yakni sebagai ibu rumah tangga dan sebagai perempuan yang pekerja di sektor publik. Peran tersebut diperoleh karena semata-mata hanya untuk mencari pendapatan dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarganya dan memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

E. KERANGKA TEORI

Setiap pelaksanaan penelitian berawal dari adanya masalah. Adanya ilmu pengetahuan yang terus berkembang, bukan berarti tidak ada lagi permasalahan di masyarakat, justru dengan berkembangnya ilmu pengetahuan yang disertai dengan kemajuan masyarakat maka tidak jarang membuat kompleksnya masalah yang semakin bermunculan pula. Hakikat dari masalah itu sendiri adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Dalam teorinya Ibnu Khaldun mengatakan bahwa meningkatkan daya ekspor oleh pemerintah melalui pemberdayaan tenaga kerja dan sumberdaya yang ada. Pemerintah adalah pasar terbesar dan ibu dari semua pasar dalam hal besarnya pendapatan dan penerimaan.¹⁴ Jika dikaitkan dengan skripsi ini maka pihak pemerintah sangat berpengaruh dalam peningkatan tingkat produksi yang dibutuhkan oleh pasar karena pemasaran produksi industri dilakukan oleh Pemerintah. Apabila permintaan semakin meningkat maka tenaga kerja yang ada semakin dibutuhkan dan itu sangat berpengaruh pada pendapatan perempuan dalam ekonomi keluarga.

Fenomena perempuan bekerja dan berusaha bukanlah hal yang baru lagi dalam kehidupan kelompok marjinal dan miskin. Usaha-usaha mikro, seperti perdagangan, pengolahan makanan, industri berteknologi rendah, konveksi dan jasa, ini semua banyak dikerjakan oleh para perempuan baik secara mandiri maupun dalam sistem produksi keluarga. Usaha mikro sangat dekat hubungannya dengan perempuan karena banyak memberikan peluang pada perempuan untuk menjalankan pekerjaan produktif tersebut dan penghasilan yang diperolehnya hanya habis dikonsumsi untuk kebutuhan sehari-hari. Di sini usaha mikro sebagai alat potensial untuk menghasilkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.¹⁵

¹⁴ Hadi Kusumo, *Teori Umum Pendapatan*, dikutip dari www.acehforum.or.id/ibnu-chaldun-publications/trans, diakses hari Kamis 17 April 2008.

¹⁵ Ratih Dewayanti dan Erna Ernawati Chotim, *Marjinalisasi dan Eksploitasi Perempuan Usaha Mikro di Pedesaan Jawa*, (Bandung: AKATIGA, 2004), hlm. X.

Meskipun bukan fenomena baru lagi namun masalah perempuan bekerja masih diperdebatkan sampai sekarang. Biar bagaimanapun, masyarakat luas memandang keluarga ideal adalah suami yang bekerja di luar rumah dan istri hanya menyelesaikan pekerjaan di dalam rumah saja. Anggapan seperti ini menjadikan seorang suami memposisikan sebagai sumber pencari nafkah tunggal, sedangkan istri bertugas hanya mengasuh anak-anaknya saja. Seharusnya hal ini tidak terus dibakukan karena dalam kenyataannya perempuan juga ikut serta dalam mencari nafkah untuk keluarganya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Adanya perbedaan antara pekerjaan laki-laki dan perempuan terletak pada waktu yang dihabiskan untuk bekerja dan sumbangsih penghasilannya buat keluarga.¹⁶

Meletakkan kata “perempuan” di depan “usaha kecil” membuat adanya relasi antara laki-laki dan perempuan karena usaha kecil bisa dijadikan relasi yang sangat penting di dalam rumah tangga. Pekerjaan perempuan disektor publik sangat penting kaitannya dengan gender. Ada anggapan bahwa pekerjaan yang menghasilkan upah atau bernilai ekonomi dianggap sebagai kerja, sementara yang tidak menghasilkan upah atau tidak bernilai ekonomi dianggap tidak sebuah pekerjaan. Pekerjaan tersebut hanya sebagai aktifitas saja, tidak lebih dari itu. Dari sini, pekerjaan perempuan bisa dikatakan hanya sebagai aktifitas keseharian karena keterlibatan perempuan dalam bekerja banyak yang tidak mendapatkan upah. Pelabelan seperti ini berdampak pada akses perempuan terhadap sebuah usahanya dan dapat menyebabkan seorang

¹⁶ Yulia L Sari, *Beban Ganda Perempuan usaha kecil*, dikutip dari www.pikiranrakyat.com/cetak/2006/032006/27/1002, diakses Selasa 18 September 2007.

perempuan terpaksa untuk melakukan kerja diluar rumah dengan embel-embel “*boleh bekerja di luar rumah asal tidak meninggalkan pekerjaan rumah*”. Akibat dari pekerjaan tersebut perempuan memiliki “*beban ganda*”.¹⁷

Dari pemaparan di atas, beban ganda perempuan berarti perempuan yang memiliki lebih dari satu pekerjaan dalam rumah tangganya. Seperti, membantu suami bekerja di sawah dan setelah itu masih menyelesaikan pekerjaan rumah tangganya (yakni mengurus suami, menyelesaikan pekerjaan rumah dan mengurus anak-anaknya). Beban ganda pada perempuan juga dapat dimiliki di sektor publik juga, yang mana perempuan aktif melakukan pekerjaan di luar rumah (seperti di perindustrian).

Pada dasarnya, semua orang akan terlibat dalam kegiatan ekonomi, jadi dalam setiap kehidupannya, orang perlu mempelajari ekonomi baik secara formal maupun non-formal. Dalam kehidupan sehari-hari teori terkadang tidak sama dengan praktek, oleh karena itu teori merupakan prinsip, hukum, dalil atau kaedah yang bersifat sangat umum. Menurut “Paul Samuelson”, ekonomi yaitu cara individu atau masyarakat untuk memilih dari berbagai alternatif penggunaan sumberdaya produktif yang jumlahnya terbatas untuk memproduksi berbagai jenis barang, serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi pada berbagai golongan penduduk. Secara garis besar ekonomi terbagi menjadi dua golongan yaitu ekonomi mikro dan ekonomi makro. Teori ekonomi mikro akan membahas tentang perilaku agen ekonomi yang kecil, yaitu konsumen secara individual atau sebuah perusahaan, sehingga bisa

¹⁷ *Ibid*, diakses Selasa 18 September 2007.

disebut juga teori harga. Sedangkan lingkup ekonomi makro membahas tentang negara, masyarakat atau kelompok masyarakat, sehingga bisa disebut juga teori pendapatan masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara maka kedua teori tersebut saling berkaitan dalam aplikasinya sehari-hari.¹⁸

Tentang teori yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah ekonomi mikro yang ruang lingkungannya mencakup perilaku ekonomi kecil, konsumen secara individu dan mengenai perusahaan. Dari pengertiannya maka dalam meningkatkan ekonomi mikro, tidak akan terlepas dari tenaga kerja yang ada dan yang dibutuhkan. Selain teori mikro, ada juga teori pendapatan dan teori ketenagakerjaan yang akan digunakannya. Dari hal tersebut maka akan terjadi keterkaitan antara usaha kecil dan tenaga kerjanya. Bagaimana daya serap usaha kecil yang ada pada tenaga kerjanya.¹⁹

Jika dikaitkan dengan permasalahan penelitian maka ekonomi mikro sangat berhubungan erat dengan pelaku ekonomi seperti perusahaan yang menyediakan produk barang dan jasa serta konsumen sebagai pengguna produk yang dihasilkannya. Disamping itu, ada peran pemerintah yang mempengaruhi interaksi diantara keduanya. Di sini, ekonomi mikro kaitannya dengan wilayah kegiatan ekonomi keluarga.

¹⁸ Bambang Sutrisno, *Pengertian dan Permasalahan Ekonomi Mikro*, dikutip dari <http://www.unik.ac.id/umum/prodi/Sosek/EkMik/TeoriEkMik01.pdf>, diakses hari Sabtu, 19 April 2008.

¹⁹ Rachim Zainimar, *Peningkatan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja*, dikutip dari <http://adln.lib.unair.ac.id/print.php?id=ijptunai-gdl-S3.2007rachimzain>, diakses hari Sabtu 19 April 2008.

Isu gender akhir-akhir ini masih sangat hangat untuk dibicarakan di kalangan masyarakat umum. Seperti yang dikutip oleh Nasaruddin Umar dari teorinya Marxis yang dilanjutkan oleh Engels tentang fungsi perempuan yang mengatakan bahwa masyarakat matriarchat clan yang sedikit demi sedikit beralih pada tradisi masyarakat patriarchat family yang semakin berkembang menyebabkan perempuan tergeser karena fungsi reproduksi yang dihadapkan karena faktor produksi.²⁰ Jika suami belum bisa memenuhi kebutuhan keluarganya, sedangkan kebutuhan kesehariannya terus meningkat maka biar bagaimanapun perempuan tetap harus berperan sebagaimana laki-laki untuk membantu suami meningkatkan ekonomi dalam kehidupan keluarganya.²¹

Agar tidak terjadi kesalah fahaman tentang gender maka perlu adanya sedikit penjelasan tentang gender. Gender adalah perubahan yang nampak antara laki-laki dan perempuan yang di lihat dari nilai moral dan tingkah lakunya. Suatu konsep pada gender yang telah berkembang dalam msyarakat yakni perbedaan dalam peran, perilaku, mentalitas dan karakter emosionalnya. Perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan terjadi karena kodrati yang ditentukan oleh adat dalam masyarakatnya, sedangkan perbedaan jenis kelaminnya sebagai pembagian peran untuk melestarikan harmoni dan stabilitas dalam masyarakat. Pada dasarnya perbedaan tersebut bukan untuk

²⁰ Nasaruddin Umar, *Perspektif Gender dalam Islam*, dalam jurnal Pemikiran Islam. Vol. I, Juli-Desember, (Jakarta: Paramadina, 1998), hlm. 111.

²¹ *Ibid*, hlm. 99.

diskriminasi semata, maka keterlibatan perempuan dalam perubahan sosial memiliki posisi yang sangat sentral dalam masyarakat.²²

Secara umum peran ganda perempuan diartikan sebagai dua atau lebih peran yang harus dilakukan oleh perempuan dalam waktu yang bersamaan, seperti peran domestik sebagai ibu rumah tangga dan peran publik yang umumnya pada pasar tenaga kerja.²³ Dalam tatanan sosial yang ada di pabrik, buruh menempati posisi yang paling bawah setelah manajer.

Mobilitas pekerja pada umumnya menunjukkan adanya gerak perpindahan para pekerja atau tenaga kerjanya. Adapun macam-macam perubahan yang terjadi yaitu Pertama, perubahan ke dalam atau ke luar dari kekuatan buruh (seperti berpindah dari satu perusahaan ke perusahaan yang lain). Kedua, perubahan dalam hal bidang pekerjaan (seperti bidang pencatatan barang berpindah menjadi pembuatan produksi). Ketiga, perubahan dalam hal ketrampilan atau posisi bekerja (seperti yang biasanya menjahit menjadi pembuatan pola). Keempat, perubahan geografis atau tempat kerja (seperti biasanya hanya bekerja di dalam rumah menjadi banyak bekerja di luar rumah).²⁴

Banyak para lelaki (suami) menginginkan peran seorang istri sejati itu melekat erat pada istrinya namun dengan ketidak mampuan suami

²² Soetandyon Wignyosoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 194-196.

²³ Supartiningsih, *Peran Ganda Perempuan*, dalam *Jurnal Filsafat*, Jilid 33 Nomer 1, (April: 2003), hlm. 50.

²⁴ L. Sri Soekemi, *Hubungan Ketenagakerjaan*, (Jakarta: Karunika Universitas Terbuka, 1988), hlm. 9 dan 15.

memenuhi kebutuhan keluarganya maka seorang istri sebisa mungkin melupakan peran yang sesungguhnya. Adanya perbedaan pembagian kerja yang kemudian dibenarkan oleh agama dan adat istiadat diatas namakan oleh kodrat, yakni anggapan masyarakat yang menilai bahwa pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan secara seksual adalah hal yang alamiah. Seperti halnya gender merupakan perbedaan sosial antara laki-laki dan perempuan yang dititik beratkan pada perilaku, fungsi dan peranan sosial dalam tatanan masyarakat.

Di sini, industri memainkan peranan sangat penting dalam menyerap tenaga kerjanya. Peran industri tersebut berperan dalam ekonomi rumah tangga di pedesaan, dengan cara membuka lapangan pekerjaan untuk perempuan karena sebagian besar tenaga yang belum dimanfaatkan adalah tenaga para perempuannya. Seperti yang dikemukakan oleh Sulastri (1993) yang menyatakan bahwa pertumbuhan industri kecil kerajinan berhubungan erat dengan perkembangan sektor pertanian. Walaupun lapangan pekerjaan yang disediakan oleh sektor pertanian cukup memadai, industri kecil kerajinan akan tetap menjadi sumber nafkah sekunder bagi penduduk pedesaan.²⁵

Situasi dan kondisi perempuan ketika bekerja di luar rumah sering merasa terasing karena seringnya mereka berurusan dengan pabrik-pabrik dan perindustrian serta tidak jarang mereka mendapatka konotasi yang negatif terhadap pekerjaannya dari masyarakat sekitar. Hal ini banyak yang

²⁵ Susila Astuti, *Ketenagakaerjaan Wanita*, dikutip dari www.digilib.menlh.go.id/xml.php?id=jiptumm-gdl-res-2000-vina-1149-gender&PHPSESSID=6bb28422c1cf570331eab19d7a2c8bcadc.description, diakses Minggu 05 Agustus 2007.

disebabkan oleh kurang tercukupinya kebutuhan rumahnya. Dengan demikian mereka harus bisa tidak menghiraukan anggapan-anggapan yang negatif tersebut karena jika dihiraukan maka akan menghambat kerjanya dan mematikan ketrampilan yang dimilikinya.²⁶ Pekerjaan rumah tangga sesungguhnya pekerjaan suami istri artinya semua yang menyangkut rumah tangganya harus ditanggung secara bersama-sama antara suami dan istri.²⁷

Di era globalisasi saat ini, sudah waktunya para lelaki memberikan akses kepada istrinya untuk bekerja di luar rumah selama tidak menyimpan dari norma-norma ajaran islam, agar bisa mencari nafkah dengan baik. Bila perempuan bekerja tanpa adanya dukungan dari keluarga atau suami maka ketertinggalan mereka semakin parah dalam bidang politik, ekonomi, sosial maupun domestik (keluarga). Bila perempuan mendapatkan keluasaan dalam bekerja maka bisa dikatakan mereka sebagai pintu masuk menuju keluarga sejahtera, maksudnya perempuan dapat menjadi awal dari perbaikan kesejahteraan keluarganya. Seperti yang dikatakan oleh Elin Herlina yang mengatakan bahwa banyak bukti perempuan di pedesaan yang memberikan kontribusi sangat nyata terhadap pendapatan total keluarga, selain itu perempuan bisa dikatakan sebagai pekerja informal yang potensial, jujur dan memiliki etos kerja yang tinggi.²⁸

²⁶ Tri Elisa Sari, *Diskriminasi Kerja Perempuan*, dikutip dari <http://baitijannati.wordpress.com/2007/02/membangunkeluargaideologis/>, diakses Rabu 13 Juni 2007.

²⁷ Sri Lestari, *Aspek Ketenagakerjaan Semasa Krisis Ekonomi*, dikutip dari <http://www.semeru.or.id/newslet/1999/fied7.htm>, diakses Selasa 18 Desember 2007.

²⁸ Adnan Hadikusumo, *Perempuan Sebagai Pencari Nafkah*, dikutip dari www.bkkbn.go.id, diakses Minggu 17 Juni 007.

Ekonomi sebagai pemenuhan kebutuhan dalam keluarga karena keluarga merupakan unit terkecil di lingkungan masyarakat yang dapat menjalankan fungsi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga agar tercapainya kesejahteraan dalam suatu keluarga. Fungsi ekonomi memegang peranan penting dalam sebuah keluarga karena merupakan faktor mendasar untuk menunjang kebutuhan fisik keluarga. Bagi perempuan yang berkeluarga pada umumnya pendapatan yang diperolehnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam kebutuhan kesehariannya.²⁹ Sedangkan perempuan sebagai pencari nafkah dan tergolong perempuan miskin, maka mereka banyak menerjunkan diri pada sektor yang marjinal sebagai buruh pabrik, buruh cuci, pembantu rumah tangga dan pedagang kecil serta masih banyak lagi kerja disektor publik lainnya. Pekerjaan perempuan seringkali dianggap sebagai kerja sampingan dalam membantu suami meringankan bebannya yakni meningkatkan ekonomi keluarganya. Pada kenyataannya, perempuan tersebut banyak memberikan sumbangan yang signifikan pada “pooling income” keluarga baik dari segi financial maupun waktu.³⁰

Penelitian ini, perempuannya terlibat dalam pekerjaan industri tenun ATBM yang penghasilannya untuk membantu suami meningkatkan ekonomi dalam keluarganya. Disebabkan karena minimnya pendapatan suami sehingga belum bisa memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Minim yang

²⁹ Anita Rahman, *Akses dan Kontrol Perempuan Terhadap Ekonomi Keluarga, dalam Ruh Islam Dalam Budaya Bangsa*, (Jakarta: Kanisius, 1996), hlm. 212.

³⁰ Titi Hartini, *Pemiskinan Perempuan dan Jaringan Sosial*, dikutip dari www.asppuke.or.id/artikel-isi.php?id=14, diakses Selasa 18 Desember 2007.

dimaksudkan adalah sebesar Rp.150.000 hingga Rp.200.000 per bulannya dan kebutuhan rumah tangganya lebih besar dari penghasilan suami sehingga istri ikut menambah pemasukan ekonomi dalam keluarga.

F. METODE PENELITIAN

Pada penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yakni merupakan cara yang langsung dilakukan oleh peneliti untuk menjadi partisipan yang aktif bersama respondennya. Walaupun demikian, peneliti harus tetap membedakan posisi dirinya dengan respondennya sehingga dituntut selalu teliti dan konsisten dalam penelitiannya. Selain itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah adanya data-data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lainnya.³¹

Perlu diketahui bahwa sasaran penelitian yang berdasarkan pendekatan kualitatif adalah pola-pola yang berlaku dalam masyarakat. Pola yang dimaksud adalah prinsip yang mendasari perwujudan gejala-gejala yang ada dalam kehidupan manusia. Untuk mengetahui pola-pola yang sesuai dengan sasaran atau masalah penelitian, diperlukan informasi yang selengkap-lengkapya mengenai gejala yang ada di dalam kehidupan masyarakat yang bersangkutan.³²

Dalam penelitian skripsi ini yang menjadi sasaran penelitian adalah pengelola perindustrian, ibu-ibu yang bekerja di bagian tenun ATBM dan

³¹ Sudjarwo, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2001), hlm. 25.

³² Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 50.

mereka juga sudah memiliki suami dan memiliki anak serta sudah lama bekerja. Ada sepuluh responden dalam pencarian data akan tetapi hanya empat yang dicantumkan dalam skripsi ini dan memenuhi syarat seperti di atas.

Adapun cara-cara pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini, yaitu sebagai berikut: **Pertama**, metode pengamatan (observasi) merupakan metode yang akan dilakukan oleh peneliti (adakalanya terlibat dan adakalanya hanya sebagai pengamat) dalam mencari data yang diperlukan. Teknik yang digunakannya berdasarkan atas pengalaman secara langsung dan kasus-kasus tertentu yang sesuai dengan data yang dibutuhkannya.³³

Dalam penelitian skripsi ini digunakan partisipasi terbatas (peran peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta dalam lingkungan ibu-ibu. Peneliti menjadi anggota pura-pura, jadi tidak melebur peran yang sesungguhnya. Dengan demikian peneliti memberikan kebebasan kepada responden dalam memberikan informasi yang sifatnya rahasia.

Kedua, wawancara merupakan percakapan dengan maksud memperkuat data dari pengamatan. Wawancara juga merupakan metode yang akan digunakan dalam mencari data selanjutnya. Wawancara yang digunakannya juga secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut. Wawancara bermaksud untuk mengkontruksi mengenai orang,

³³ Lexy J. Moleong, M.A., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya, 2002), hlm. 125.

kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi dan untuk menguji kemantapan atau kebenaran data yang diperoleh.³⁴

Sebelum dilanjutkan pada wawancara, peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu yang bermaksud untuk menciptakan hubungan yang akrab antara peneliti dengan responden. Pada wawancara akan digunakan pedoman wawancara (interview guide) yang berupa garis besar pokok pertanyaan yang dinyatakan dalam proses wawancara dan disusun sebelum melakukan wawancara.

Ketiga, dokumentasi yakni metode yang akan digunakan untuk memperkuat bukti-bukti yang telah diperoleh dari pengamatan dan wawancara, agar tidak merekayasa dan tidak memanipulasi data-data tersebut. Dokumen yang akan digunakannya adalah foto dan dokumen-dokumen tertulis lainnya yang diperoleh dari pihak yang diteliti yaitu perindustrian tenun ATM (Alat Tenun Bukan Mesin).³⁵

Setelah mendapatkan data dari pengamatan (*observasi*), wawancara dan dokumentasi yang ada baru kemudian dideskripsikan kedalam pembahasan yang mendalam dan sesuai dengan tujuan awal penelitian.

³⁴ *Ibid*, hlm. 135.

³⁵ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 54.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang akan diuraikan yakni sebagai berikut, pada BAB I adalah pendahuluan yang akan diikuti atau dilanjutkan ke BAB II yang menguraikan tentang Kebijakan Pemerintah Daerah Sleman tentang Industrialisasi.

BAB III akan menguraikan tentang profil pengusaha pelaku industri ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) di Kecamatan Moyudan. Dan kemudian dilanjutkan pada BAB IV yang mengulas tentang rumusan masalah yakni tentang sekilas profil karyawan yang bekerja di perindustrian Astocraft yang meliputi pendapatan perempuan dalam membantu suami meningkatkan ekonomi keluarganya dan motivasi serta sebab-sebab perempuan bekerja. Dalam skripsi ini akan diakhiri dengan BAB V yaitu berupa penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan berkembangnya ilmu teknologi dan pengetahuan serta pemikiran manusia yang terus berkembang dalam setiap perubahan kehidupannya maka ideologi patriarki dalam kenyataan kehidupan rumah tangga terutama di lingkungan desa, sudah mulai tidak berlaku lagi karena pada diri perempuan desa tidak sebagai penerima apa yang diberikan oleh suami saja dan hanya sebagai pekerja domestik sebagai seorang perempuan. Dengan demikian, menunjukkan bahwa perempuan dalam kehidupan rumah tangganya juga ikut berperan serta dalam meningkatkan ekonomi dalam keluarganya.

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan terhadap perempuan (ibu-ibu rumah tangga) yang bekerja diperindustrian tenun ATBM dalam upaya membantu suami meningkatkan ekonomi keluarganya di Dusun Semingin Sumbersari Kec. Moyudan kabupaten Sleman Yogyakarta, maka dibuat suatu kesimpulan yaitu:

- 1) Terdapat hal-hal yang menyebabkan perempuan ikut bekerja di perindustrian ATBM yaitu pendapatan suami yang minim dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dan kebutuhan dalam keseharian terus mengalami peningkatan.

- 2) Ternyata pendapatan perempuan yang bekerja di industri tenun ATBM di dusun semingin dalam per-minggunya adalah minimal sebesar Rp.25.000 dan maksimalnya sebesar Rp. 85.000. Dari pendapatan per-minggunya, perempuan bisa ikutserta dalam membantu suami meningkatkan ekonomi dalam keluarga. Walau perempuannya ikut kerja di luar rumah akan tetapi perannya sebagai ibu rumah tangga tidak terabaikan. Mereka tetap bisa melakukan peran sebagai ibu rumah tangga dan menyelesaikan pekerjaannya di luar rumah.
- 3) Para perempuan yang bekerja memiliki motivasi dari pihak keluarga dan tempat kerja. Dari keluarga motivasinya yaitu memiliki keahlian dalam bidang menenun ATBM, izin suami dan dukungan dari anak. Dari tempat perindustrian motivasinya adalah banyaknya teman sebaya yang ikut bekerja, perindustrian tidak banyak tuntutan dan dalam ikut bekerja tidak ada persyaratan yang mempersulit dalam bekerja.

Peran ganda yang diperoleh perempuan dalam bekerja tidak menjadi penghalang perempuan untuk maju dan mengembangkan bakat yang dipunya akan tetapi malah bisa menjadikan mereka banyak inisiatif untuk maju dan tidak selalu bergantung pada suaminya saja. Paling tidak bisa sedikit mandiri di segi ekonomi keluarga karena jika tidak ada keikutsertaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi dalam keluarga, maka antara suami dan istri banyak mengalami kegoncangan atau cekcok dalam rumah tangganya. Ekonomi merupakan salah satu dari beberapa pondasi dalam kerukunan rumah tangga (suami istri).

B. Saran-Saran

Di samping kesimpulan yang ada di atas ada saran-saran yang diharapkan dapat menjadi pemicu dalam peningkatan atau pengembangan perindustrian dan ilmu pengetahuan untuk jurusan. Demi untuk kemajuan dan perkembangan serta semakin menambah semangat ibu-ibu dalam bekerja, maka penulis memberikan beberapa usulan yang semoga bisa bermanfaat.

- a) Kepada pihak perindustrian disarankan dapat selalu membimbing dan mengkoordinir kepada seluruh karyawannya agar selalu berkomitmen dengan kebebasan yang diberikan oleh pihak perindustrian serta terus membuka lapangan pekerjaan untuk para perempuan.
- b) Pihak perindustrian harus bisa membuktikan bahwa kehadiran ibu-ibu (rumah tangga) sangat berarti dalam perusahaan dengan cara tidak melakukan pemecatan karyawan.
- c) Diupayakan dapat memberikan tunjangan yang lebih jika banyak orderannya, karena itu merupakan salah satu cara memberikan motivasi agar ibu-ibu tersebut semakin bersemangat dalam bekerja.
- d) Bagi ibu-ibu yang bekerja, diharapkan bisa membagi ilmunya kepada generasi muda sebagai penerusnya agar keahlian tenun ATBM selalu eksis dan tidak hilang dalam lingkungan masyarakat.
- e) Bagi pihak perindustrian, supaya secepatnya mendaftarkan hasil industrinya kepada pihak pemerintah daerah di kabupaten Sleman, agar dalam pengembangan industrinya tidak mengalami kesulitan dana pemodalan.

- f) Bagi peneliti selanjutnya, jika skripsi ini akan dibuat acuan, maka disarankan untuk menambah referensi-referensinya karena referensi yang ada di sini sangatlah terbatas. Ini disebabkan oleh waktu yang tersedia dan ini merupakan kekurangan peneliti.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas nikmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini penuh dengan perjuangan. Tidak lupa kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyelesaian ini terutama pihak yang di teliti dan bapak pembimbing yang sabar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menulis skripsi ini dengan baik dan memenuhi syarat. Namun karena keterbatasan kemampuan penulis dan banyaknya kekurangan yang dimiliki oleh penulis, maka tidak heran jika terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi ini dan masih banyak kekurangannya, baik dalam bahasa dan analisa data yang tidak dapat dipahaminya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan masukan, saran dan kritikan yang konstruktif dari pembaca, demi untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak, lebih-lebih pada si peneliti sendiri dan hanya kepada ALLAH SWT Yang Maha Kuasa Atas Segalanya, penulis berserah diri atas semua skenario kehidupan ini.

DAFTAR PUSTAKA

a. Sumber dari buku

- Anita, Rahman. 1996 *Akses Dan Kontrol Perempuan Terhadap Ekonomi Keluarga (Ruh Islam Dalam Budaya Bangsa)*. Jakarta: Kanisius.
- Abdur, Rozaki, *Negara, Pasar dan Usahawan Muslim: Strategi Industrialis Muslim dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*, pada seminarnya di Pekan Baru Riau, November 2007.
- Dwi Rahayu, 1999. *Pengembangan Masyarakat Desa Dalam Dua Pendekatan*. Skripsi Mahasiswa SPMB. Yogyakarta.
- Dudung, Abdurrahman. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Lexy, J. Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- L. Sri, Soekemi. 1988. *Hubungan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- Nurun, Najwah. 2005. *Dilema Perempuan Dalam Lintas Agama dan Budaya*. Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Nasaruddin, Umar. 1998. *Perspektif Gender Dalam Islam*”, (Jurnal Pemikiran Islam, Vol. I, Juli-Desember). Jakarta: Paramadina.
- Ratih, Dewayanti dan Erna Ernawati Chotim. 2004. *Marjinalisasi dan Eksploitasi Perempuan Usaha Mikro di Pedesaan Jawa*. Bandung: AKATIGA.
- Supartiningsih. April 2003. *Peran Ganda Perempuan (Dalam Jurnal Filsafat)*, Jilid 33 Nomer 1.
- Soetandyon, Wignyosoebroto. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Sudjarwo, MS. 2001 *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Zumrotin K. Susilo. 2000. *Perempuan Bergerak*. Yogyakarta: Yayasan Lembaga Konsumen Sulawesi Selatan.

b. Sumber dari internet

- Adnan, Hadikusumo. *Perempuan sebagai Pencari Nafkah*. dikutip dari www.bkkbn.go.id. diakses Rabu 24 Oktober 2007.
- Amin, *Kawasan Sleman*, dikutip dari <http://www.slemania.or.id/news/detail.php?id=20675>, diakses hari Rabu 19 Maret 2008.
- Agus Setiawan, *Meningkatkan Kemampuan Potensi*, dikutip dari, http://www.slemankab.go.id/index.php?hal=detail_berita.php&id=178, diakses hari Rabu 23 Februari 2008.
- Aulia Zahra, dikutip dari http://www.slemankab.go.id/?hal=detail_kecamatan.php&kecamatan=Moyudan, diakses hari Senin 25 Februari 2008.
- Bambang Sutrisno, *Pengertian dan Permasalahan Ekonomi Mikro*, dikutip dari <http://www.unik.ac.id/umum/prodi/Sosek/EkMik/TeoriEkMik01.pdf>, diakses hari Sabtu, 19 April 2008.
- Bagus, *Pemberdayaan Masyarakat*, dikutip dari <http://darto82.wordpress.com/2008/01/03/pemberdayaan-pembangunan-daerah/>, diakses hari Jum'at 14 Maret 2008.
- Deni Mukbar, *Ekonomi Masyarakat*, dikutip dari http://akatiga.org/index.php?option=com_content&task=view&id=26&Itemid=75, diakses hari Selasa 18 September 2007.
- Edy Suwandy, *Rencana Pembangunan Masyarakat*, dikutip dari <http://www.bapeda.pemda-diy.go.id/detail.php?jenis=29&id=2776&PHPSESSID=3e4239958a82889b5b7b35fe92ff153f>, diakses hari Rabu 19 Maret 2008.
- Hadi Kusumo, *Teori Umum Pendapatan*, dikutip dari www.acehforum.or.id/ibnu-chaldun-publications/trans, diakses hari Kamis 17 April 2008.
- Ika Wahyu, *Pengembangan Masyarakat Desa*, di kutip dari <http://iika.blogspot.com/2007/02/upah-layak.html>, diakses hari Selasa 18 September 2007.

- Pemda Sleman, *Kebijakan*, dikutip dari <http://www.google.co.id/search?q=Kebijakan+PEMDA+Sleman+dalam+Pengembangan+Industri+Kecil&hl=id&start=10&sa=N>, diakses hari Jum'at 14 Maret 2008.
- Pemda Sleman, *Pemerintah Juga Prakarsai Industri*, dikutip dari, http://www.slemankab.go.id/index.php?hal=detail_berita.php&id=186, diakses hari Jum'at 14 Maret 2008.
- Rachim Zainimar, *Peningkatan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja*, dikutip dari <http://adln.lib.unair.ac.id/print.php?id=jiptunaidl-S3.2007rachimzain>, diakses hari Sabtu 19 April 2008.
- Stefanus Osa Triyatna, dikutip dari <http://www.suaramerdeka.com/harian/0711/07/keda.htm>, diakses hari Senin 25 Februari 2008.
- Susila, Astuti. *Ketenagakerjaan Wanita*. dikutip dari <http://digilib.menlh.go.id/xml.php?id=jiptumm-gdl-res-2000-vina-149gender&PHPSESSID=6bb28422c1cf570331eab19d7a2c8bcadc.description>, diakses Minggu 23 September 2007.
- Sri, Lestari. *Aspek Ketenagakerjaan Semasa Krisis Ekonomi*. dikutip dari <http://www.semeru.or.id/newslet/1999/ed07/fied7/.htm>, diakses Minggu 17 Juni 1007.
- Suparti, *Kerja Perempuan*, dikutip dari <http://www.indonesia.com/bernas/2004/04/UTAMA/04sep2.htm>, diakses Senin 03 September 2007.
- Tri, Elisa Sari. *Diskriminasi Kerja Perempuan*. dikutip dari <http://www.baitijannati.wordpress.com/2007/02membangunkeluargaideologis/>, diakses Selasa 19 Oktober 2007.
- Titi, Hartini. *Pemiskinan Perempuan dan Jaringan Sosial*. dikutip dari <http://www.asppuk.or.id/artikel-isi.php?id=14>, diakses Minggu 04 November 2007.
- Yulia, L. Sari. *Beban Ganda Perempuan Usaha Kecil*. dikutip dari <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2006/032006/27/1002.htm>, diakses Selasa 18 September 2007.

c. Dokumen dari Perindustrian.

Dokumen-dokumen dari perindustrian yang bersangkutan, untuk mencari data-data yang dibutuhkan.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1919 / 2007

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari an. Dekan, Pembantu Dekan I Fak. Dakwah UIN "SUKA" Yogyakarta Nomor: UIN/2/PD.1/TL.01/2091/2007 Tanggal: 27 Nopember 2007 Hal: Permohonan Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **ENDAH WATI**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 03230027
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : PP Wahid Hasyim Gatun Depok Sleman
No. Telp / Hp : 085664766975
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
**"PEREMPUAN SEBAGAI PEKERJA INDUSTRI TENUN ATBM
DI DUSUN SEMINGIN SUMBERSARI MOYUDAN SLEMAN
YOGYAKARTA (Studi kasus peningkatan pendapatan Ekonomi
Keluarga)"**
Lokasi : Dusun Semingin Sumbersari Moyudan Kabupaten Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 03 Desember 2007 s/d
03 Maret 2008.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

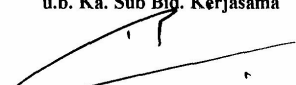
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 04 Desember 2007

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PP. Dan Tibmas Kab. Sleman
3. Ka. Dinas P2KPM Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Percn. Sosek Bappeda Kab. Sleman
5. Ka. Bag. Perekonomian Setda Kab. Sleman
6. Camat Kec. Moyudan
7. Ka. Desa Sumbersari
8. Ka. Dusun Dusun Semingin
9. Dekan Fak. Dakwah-UIN "SUKA" Yogyakarta
10. Pertinggal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama
u.b. Ka. Sub Bid. Kerjasama


Drs. Slamet Riyadi, MM
NIP. 490 027 188



**DEPARTEMEN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp./ Fax. (0271) 520811 - Email: pbb@uinsukad.ac.id

TOEFL PREDICTION TEST CERTIFICATE

No.: UIN.02/PBBA/KS.02/1106/2007

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Endah Wati** Sex : **Female**
Date of Birth : **September 1, 1984**

took **TOEFL PREDICTION TEST** held on **28 December 2007** by Center for Language, Culture & Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result :

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	31
Total Score	360



وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية جوكرتا
مركز اللغات والدراسات الثقافية والأديان



شهادة

٢٠٠٧ / ١٢ / pbba-uin / ١٥٢

تشهد إدارة مركز اللغات والدراسات الثقافات والأديان بأن :

الاسم : أينده واتي (Endah Wati)

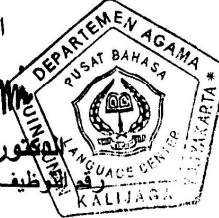
تاريخ الميلاد : ١ سبتمبر ١٩٨٤

قد شاركت في اختبار اللغة العربية كلغة أجنبية في ٢٧ ديسمبر ٢٠٠٧ ، وحصلت على درجة

8.47	فهم المسموع
16.94	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
11.55	فهم المقروء
37	مجموع الدرجات

المدير

المفتور محمد أمين
١٥٠٢٥٣٤٨٦ : رقم التوظيف



CURRICULUM VITAE

Nama : ENDAH WATI
Tempat dan Tanggal Lahir : Margamulya, 01 September 1984
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 03230027
Fakultas : Dakwah
Fak/Jur/Prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam/KPM
Agama : Islam
Alamat Asal : Desa Margamulya, Kec. Peninjauan, Kab. OKU
Alamat di Yogyakarta : PP. Wahid Hasyim, Gateng, Condongcatur, Depok Sleman

Nama Orang Tua

Ayah : Sogol
Ibu : Mariyati

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Wiraswasta
Ibu : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan :1). SD Negeri IX Margamulya (lulus tahun 1996)
2). SMP Negeri 5 Margamulya (lulus tahun 2000)
3). MA Nurul Huda Belitang (lulus tahun 2003)
4). UIN Sunan Kalijaga (masuk tahun 2003)

Demikian daftar curriculum vitae ini penulis buat dengan sebenarnya, semoga menjadi keterangan yang jelas bagi pembaca.

Yogyakarta, 26 Maret 2008

Penulis,

ENDAH WATI
03230027